

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telah terjadi konflik kemanusiaan terhadap penyerangan terhadap tenaga kesehatan atau nakes di Papua tepatnya di Puskesmas Distrik Kiwirok, Kabupaten Pegunungan Bintang, Papua melibatkan Kelompok Kriminal Bersenjata atau KKB, Kelompok tersebut merupakan Tentara Pembebasan Nasional Papua Barat Organisasi Papua Merdeka (TPNPB-OPM). OPM adalah istilah umum bagi prokemerdekaan Papua yang dipicu atas sikap pemerintah Indonesia sejak 1963. Menurut peneliti LIPI atau Lembaga Pengetahuan Indonesia, kelompok ini merupakan prokemerdekaan Papua imbas dari perlakuan tidak adil yang diterima masyarakat Papua dari pemerintah Indonesia yang dianggap represif. Perlawanan terhadap OPM secara bersenjata pertama kali dilakukan di Manokwari pada 26 Juli 1965 (Marlianto, Cepi, 2021).

Kelompok ini terbagi menjadi 3 faksi yang berbeda-beda dan saling bersaing, terdapat perbedaan kontrol teritori yang berbeda. Timika, dataran tinggi dan pantai utara, kelompok yang melakukan demonstrasi dan protes dan sekelompok kecil, pemimpin yang berbasis di luar negeri seperti Eropa dan AS yang mencoba untuk meningkatkan kesadaran tentang isu Papua dan membangkitkan dukungan internasional untuk kemerdekaan.

Kelompok Kriminal Bersenjata KKB yang dikenal sebagai Tentara Pertahanan Nasional Organisasi Papua Merdeka (TPN-OPM), Sebagian besar bemarkas di Papua, tetapi ada juga yang tinggal di pedalaman dan di perbatasan Papua Nugini. Laporan dari IPAC menyebutkan bahwa terdapat tiga komando sayap militer KKB. Goliath Tabuni, berbasis di Tingginambut, Kabupaten Puncak Jaya, dipandang yang paling kuat dan cakupan teritorial yang paling luas, meliputi Puncak, Paniai dan Mimika. Puron Weda, berbasis di Lanny Jaya Memisahkan diri dari Goliath sekitar tahun 2010 dan yang terakhir yaitu Richard Hans Yoweni berbasis di Papua New Guinea, namun memiliki pengaruh kuat di sepanjang Pantai Utara (Marlianto, Cepi, 2021).

Muncul nama KKB yang dipimpin oleh Egianus Kogoya yang sebelumnya berafiliasi dengan OPM pimpinan Goliath Tabuni di Kabupaten Puncak Jaya. Kelompok ini merupakan kelompok yang paling agresif dari beberapa kelompok yang lain dan menebar teror kepada aparat dan masyarakat di Nduga. Salah satu aksi kriminal Egianus adalah membantai puluhan karyawan PT Istaka Karya di Nduga, pada tanggal 1 sampai dengan 2 Desember 2021, sebanyak 25 pekerja dikumpulkan dan dibawa ke Puncak Kobo untuk dieksekusi.

Di Papua pertanggal 13 Oktober 2021 terdapat 352 kasus meninggal serta 146 kasus aktif, namun sangat di sayangkan tenaga Kesehatan di Papua mendapatkan perlakuan yang sangat tidak baik dari Kelompok Kriminal Bersenjata atau KKB, tenaga Kesehatan mendapatkan penyerangan penembakan serta pembakaran yang menyebabkan tenaga kesehatan atau nakes menjadi korban di Puskesmas Kiwirok, Pegunungan Bintang, Provinsi Papua, motif awal dari penyerangan tersebut adalah balas dendam namun aksi balas dendam yang dilakukan KKB meluas hingga penyerangan terhadap tenaga kesehatan, penyerangan ini terjadi pada tanggal 13 September 2021, Motif penyerangan kelompok teroris di Papua terhadap tenaga medis di Distrik Kiwirok diduga merupakan aksi balas dendam atas penangkapan anggota kkb, sehingga aksi balas dendam ini meluas sampai penyerangan terhadap tenaga kesehatan dan menjadi pemberitaan karena tenaga kesehatan ikut serta dalam penyerangan tersebut.

Ketua IDI Wilayah Papua yaitu Dr Donald Aronggear mengatakan, peristiwa penyerangan, penembakan dan penembakan di puskesmas Kiwirok Papua telah mengakibatkan sejumlah tenaga kesehatan terluka dan bahkan meninggal dunia (Pranita, 2021). IDI atau Ikatan Dokter Indonesia juga meminta adanya peningkatan jaminan keamanan bagi para tenaga kesehatan di Papua.

Sebanyak 9 tenaga kesehatan yang bertugas di puskesmas tersebut sudah berhasil dievakuasi ke Jayapura, di antara kesembilan nakes tersebut beberapa mengalami luka yang parah didiagnosis mengalami fraktur di bagian tangan dan harus di operasi. Dan terdapat satu nakes yang harus merenggang nyawa akibat tindak kekerasan dari KKB.

Dengan adanya kasus penyerangan kepada tenaga kesehatan di Papua, membuat beberapa media mulai memberitakan kasus tersebut, khususnya media

daerah dan media nasional, media daerah tentunya akan memberitakan kasus tersebut sesuai dengan sudut pandang dari daerah terjadinya kasus tersebut media lokal mencerminkan aspek pemberitaan yang lebih sempit dan lebih bersifat kedaerahan, namun apakah ada perbedaan pembedaan berita dari media nasional terkait dengan kasus nakes di Papua yang berbeda dengan media daerah yang memang terfokus pada daerah terjadinya kasus tersebut. Apa yang membedakan kedua media tersebut.

Peneliti melakukan penelitian pada salah satu situs berita daerah yaitu *Kabarpapua.co* dan situs berita nasional yaitu *Kompas.com*. Peneliti memilih media daerah *Kabarpapua.co* karena sebagai media daerah mestinya memiliki sudut pandang tersendiri mengenai daerahnya berbeda dengan media nasional yang membahas secara menyeluruh. Media lokal dalam tulisan ini merujuk pengertian media yang dikelola, terbit, atau beroperasi di daerah. Artinya kantor pusat berlokasi di daerah tertentu dan mayoritas berita yang dimuat adalah berita mengenai daerah tersebut karena aspek kedekatan (*proximity*), Sebagai media lokal dapat dengan mudah menuju lokasi tempat kejadian perkara yang memudahkan informasi didapatkan dengan segera (Cabucci, 2021).

Kemudahan bagi wartawan daerah yang sudah tahu daerah bencana menjadi nilai plus tersendiri, ditambah penguasaan bahasa lokal yang sudah menjadi bahasa sehari-hari oleh mereka memudahkan untuk berkomunikasi mencari informasi. Serta *Kabarpapua.co* memiliki berita yang terbaru terkait dengan Pemberitaan Penyerangan Tenaga Kesehatan Pada Konflik Papua dibandingkan portal berita online Papua lainnya. *Kabarpapua.co* juga memiliki detail informasi yang lengkap.

Peneliti juga memilih media nasional *Kompas.com* karena *Kompas* merupakan salah satu media besar di Indonesia, selain itu *Kompas.com* juga banyak memberitakan terkait penyerangan tenaga Kesehatan di Papua, hal tersebut merupakan bukti bahwa memang *Kompas.com* juga peduli terhadap pemberitaan tersebut. Selain itu, *Kompas* merupakan media massa nasional yang memiliki visi sebagai agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis, toleran, dan aman serta sejahtera. Lalu, *Kompas.com* menduduki peringkat ke 8 sebagai Top Site di Indonesia berdasarkan *Alexa.com*



Gambar 1.1 Kelompok Kriminal Bersenjata (<https://bangka.tribunnews.com/>)

Table 1.1 Tabel Analisa Framing

No	Artikel Kabarpapua.co	Artikel Kompas.com
1	Menteri PPPA kecam penyerangan terhadap Nakes dan guru di Papua	IDI Papua Terus Dampingi Tenaga Kesehatan Korban Penyerangan Kelompok Separatis Teroris



(Sumber: Olahan Peneliti, 2022)

Kedua media tersebut memiliki judul *headline* yang berdeba pada artikel Kompas.com lebih menonjolkan bagaimana seorang menteri Ikatan Dokter Indonesia yang selalu mendampingi nakes yang menjadi korban penyerangan oleh kelompok separatis teroris

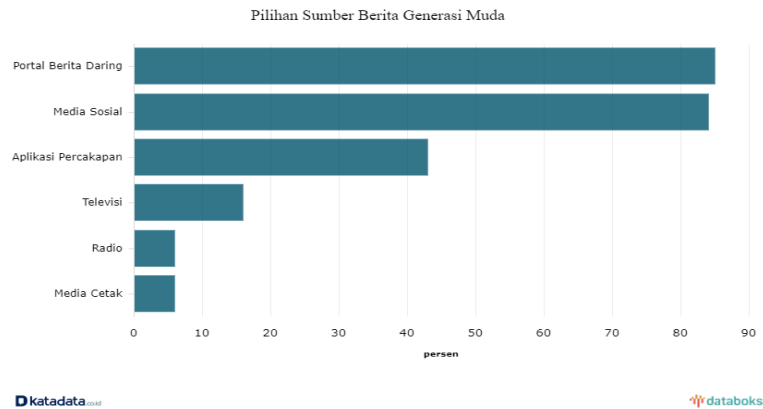
Sedangkan pada Kabarpapua.co dengan judul *headline* yang sama namun terdapat perbedaan pada unsur retorik grafis di mana grafis pada berita tidak sesuai dengan *headline* yang diberitakan serta Kabarpapua.co hanya mengutip satu sumber saja berbeda dengan Kompas.com

Di Era Digital seperti saat ini tentunya setiap orang membutuhkan informasi yang *instant*, informasi ini dibutuhkan untuk mengetahui hal-hal apa yang sedang terjadi pada dunia, masyarakat mendapatkan informasi tersebut melalui media massa seperti surat kabar, radio, televisi dan tentunya media berita online atau portal berita online yang tentunya dapat menyajikan sebuah informasi yang *instant* serta dapat diakses di mana saja dan kapanpun.

Berawal dari media cetak kini dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang dengan hadirnya media penyiaran setelah ditemukannya radio dan televisi, kini wajah jurnalisme diwarnai dengan muncul nya teknologi baru, yaitu internet. Seiring dengan berkembangnya zaman, kini media cetak mulai menjamur mengikuti era digital di mana para pelaku media cetak mulai melebarkan sayapnya ke portal berita online dikarenakan media online memiliki beberapa keunggulan dibandingkan media lainnya, yaitu sangat cepat dalam menyajikan berita atau informasi, praktis dan fleksibel dari mana saja dan kapan saja

Kini masyarakat mulai memahami betapa penting nya internet dalam kehidupan sehari-hari, internet dapat memberikan efektivitas dan efisiensi dalam hal waktu, dan tenaga, internet adalah suatu bentuk interkoneksi antara jaringan komputer yang kemudian dapat memberikan pelayanan dalam bentuk informasi yang disajikan secara lengkap. Lebih lanjut Lani mengatakan bahwa internet juga merupakan rekan maya atau virtual yang ampuh, yang memberikan berbagai manfaat dalam di bidang bisnis, politik, bahkan hingga untuk hiburan semata (Sidharta, 2021).

Berita Online adalah tahap penting bagi konvergensi mediaBerita online memiliki potensi untuk memanfaatkan berbagai fitur baru dari dunia pencampuran komunikasi media digital, di antaranya audio, video, animasi, dan peningkatan kontrol pengguna. Kelebihan dari online news ini adalah beritanya yang selalu diperbaharui secara berkelanjutan, dengan ini portal berita online semakin gencar dalam memberikan yang terbaik bagi masyarakat Indonesia dalam memberikan berita yang faktual serta dapat di percaya.



Gambar 1.2 Pilihan Sumber Berita Generasi Muda (katadata.com)

Hasil survei Maverick Indonesia menunjukkan, portal berita daring menjadi sumber utama generasi muda dalam mendapatkan berita. Berdasarkan hasil survei, ada 85% responden yang mendapatkan berita secara berkala dari portal berita daring. Sebanyak 84% responden mengaku mendapatkan berita dari media sosial. Kemudian, 43% responden mendapat berita dari aplikasi percakapan. Ada 16% responden yang Mendapatkan berita dari televisi. Sebanyak 6% responden mendapatkan berita dari radio. Sedangkan, hanya 5% responden yang memperoleh berita dari media cetak (Bayu, 2020).

Media Online juga digunakan masyarakat Indonesia untuk melihat informasi terkait virus *Covid-19*, Dimasa pandemi *Covid-19* yang sedang melanda di seluruh dunia termasuk di Indonesia tentunya membuat segala sesuatu menjadi terasa sangat sulit, seluruh masyarakat berlomba-lomba untuk bertahan hidup di masa yang krisis seperti ini, di Indonesia sendiri menurut data dari *covid19.go.id* pertanggal 13 oktober 2021 terdapat 20,551 kasus aktif serta sebanyak 142,811 kasus meninggal yang diakibatkan oleh *covid-19*.

Media Online yang merupakan komunikasi massa di mana komunikasi yang ditujukan kepada masyarakat umum atau khalayak luas yang bersifat heterogen, Menurut Gerbner komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan pada teknologi lembaga dari arus pesan yang berkesinambungan dan berkelanjutan (Karunia, 2021).

Hak Asasi Manusia (HAM) adalah hak dasar atau hak pokok milik manusia sejak lahir, sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Ham merupakan hak dasar yang melekat dan sifatnya universal. Hak Asasi Manusia dibagi menjadi 3 yaitu hak dasar, hak manusia sejak lahir, dan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Yakni seperangkat hak setiap individu. Hak ini wajib dihormati dilindungi oleh

negara hukum, dan perlindungan harkat martabat manusia. Pelanggaran HAM sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, contoh kasusnya yaitu pembunuhan, pemerkosaan, penculikan, pengeroyokan, sampai pelecehan (Fajri, 2021).

Munculnya konflik kemanusiaan di dunia ini tidak lain dipicu karena sifat-sifat arogansi dan egoisme oleh manusia terhadap manusia lainnya, kelompok tertentu terhadap kelompok lainnya, bahkan suatu negara terhadap negara lainnya. Berbicara masalah konflik kita akan masuk ke dalam dimensi ruang yang dihiasi dengan peperangan, pengahancuran dan atas dasar tujuan untuk mencapai kemenangan atau kejayaan oleh pihak tertentu (Lokantara, 2017)..

Sila ke-2 Pancasila mempunyai bunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”, di mana memiliki arti bahwa Bangsa Indonesia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa harus saling menjunjung tinggi harkat dan martabat seseorang tanpa membedakan suku, budaya, ras, dan agamanya. Mengenali dan berperilaku orang-orang sesuai dengan status dan martabat mereka sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Mahakuasa, Mengakui kesetaraan, hak-hak dasar, dan kewajiban setiap manusia, tanpa memandang ras, suku, agama, jenis kelamin, warna kulit, dan sebagainya, Mengembangkan rasa saling mencintai dan menyayangi antara sesama, Mengembangkan toleransi antara sesama, Tidak bersikap sewenang-wenang terhadap orang lain, dan Mengetahui bahwa Bangsa Indonesia merupakan sebagian dari seluruh umat manusia.

Dengan adanya sikap kemanusiaan yang adil dan beradab maka akan terciptanya kehidupan masyarakat yang saling mengasihi dan menghormati setiap individu tanpa memandang suku, ras, budaya, dan agama. Dengan demikian, maka kehidupan masyarakat yang aman dan tentram dapat terjadi di kehidupan bermasyarakat ini (WIJAYA, 2020).

Peran dokter serta nakes atau tenaga Kesehatan sangatlah penting untuk memberikan edukasi serta merawat warga yang terjangkit virus *covid-19*, Tenaga Kesehatan atau biasa disebut Nakes merupakan garda terdepan pada pandemi *Covid-19* seperti saat ini, dan dapat dikatakan sebagai pahlawan dikarenakan sosok yang rela berkorban demi kebaikan dan keselamatan orang banyak, terdapat 2032 tenaga kesehatan Indonesia yang gugur melawan *Covid-19* (Kesehatan, 2021).

Penelitian ini juga menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai rujukan penelitian pertama berjudul ‘‘ Konstukrsi Realitas Sosial Di Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan Konflik Antara Organisasi Papua Merdeka (OPM) Dengan Aparat Keamanan Republik Indonesia (RI) di Kompas.com Edisi Oktober – November 2017)’’ yang ditulis oleh Nurma Aulia dengan metode *framing* Robert Entman dengan hasil Kompas.com memberikan secara timpang dan terkesan memojokan salah satu pihak.

Penelitian kedua dengan judul ‘‘ Analisis Framing Media Kompas dan New York Times Terhadap Pemberitaan Konflik Kelompok Kriminal Bersenjata di Papua’’ yang di tulis oleh Rully Rozana, Richie Petroza, Sugi Mukti dan Muammar Rafsanjani dari universitas Islam Kalimantan Muhammadah Arsyad Al Banjari dengan menggunakan metode analisi *framing* Robert Entman hasil dari penelitian tersebut adalah kedua media dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik masing-masing, begitu pula dalam melakukan pengemasan dan pembingkaiian berita terhadap realitas Konflik Kriminal Bersenjata di Papua.

Menggunakan analisis Framing Gamson dan Modigliani bahwa realitas yang terjadi dalam perangkat framing device dan reasoning device. Kompas mengemas bahwa konflik Kelompok Kriminal Bersenjata di Papua dapat diselesaikan melalui jalan persuasif yaitu dialog yang melibatkan tokoh- tokoh masyarakat di Papua dengan Kelompok Kriminal Bersenjata, sementara New York Times mengemas dalam pandangan yang berbeda, konflik Papua adalah kristalisasi adanya pelanggaran Hak Asasi Manusia yang sudah lama terjadi kepada penduduk asli Papua.

Yang menjadi baru pada penelitian ini adalah pembingkaiian mengenai konflik di Papua yang melibatkan tenaga kesehatan menjadi korban dalam aksi penyerangan tersebut serta pemilihan portal berita online dengan menggunakan media lokal dan media nasional. Serta fokus peneliti pada penelitian ini adalah bagaimana *framing* media daerah dan media nasional dalam melakukan pemberitaan terkait dengan tenaga kesehatan yang sedang bertugas di Papua

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah pada penelitian ini, yakni pada periode September 2021 bagaimana pembingkaiian kasus penyerangan tenaga kesehatan di Papua dari media daerah *Kabarpapua.co* dan media nasional *Kompas.com*.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pembingkaiian yang dilakukan terkait pemberitaan kasus penyerangan tenaga kesehatan di Papua pada media *Kabarpapua.co* dan *Kompas.com* pada periode September 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Peneliti memiliki harapan agar dapat memberikan informasi serta penjelasan bahwa suatu media harus melakukan pembingkaiian yang faktual dan sesuai dengan kejadian yang terjadi, serta dapat menjadi bahan referensi untuk kajian Ilmu Komunikasi terutama pada penelitian mengenai analisis *Framing* pemberitaan media terkait dengan kasus penyerangan nakes di Papua.

1.4.2 Manfaat Praktis

Peneliti memiliki harapan agar hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kecenderungan media dalam melakukan pembingkaiian berita yang sesuai dalam penyampaian berita dan informasi dalam kasus penyerangan nakes di Papua.